

Selain Hoax Penganiayaan,

## Ini Rekam Jejak Ratna Sarumpaet

Reporter: **Adam Prireza**

Editor: **Endri Kurniawati**

Kamis, 4 Oktober 2018 09:26 WIB



*Aktivist Ratna Sarumpaet memberikan klarifikasi terkait pemberitaan penganiayaan terhadap dirinya di kediamannya, kawasan Bukit Duri, Jakarta, Rabu, 3 Oktober 2018. Dalam konferensi pers tersebut Ratna mengaku telah merekayasa kabar terjadi penganiayaan terhadap dirinya. ANTARA*

TEMPO.CO, Jakarta - Mantan juru kampanye calon presiden dan wakilnya, Prabowo - Sandiaga, [Ratna Sarumpaet](#) memancing komentar publik tidak hanya melalui pengakuannya dikeroyok hingga wajahnya lebam-lebam padahal wajah Ratna lebam karena operasi plastik di Rumah Sakit Khusus Bina Estetika, Jakarta, 21 Oktober 2018. "Dia pasien lama kami juga," kata juru bicara Rumah Sakit Khusus Bina Estetika Jakarta, dokter Arrisman, Rabu, 3 September 2018. Ia punya beberapa catatan yang menarik perhatian publik.

Tindakan Ratna bahkan membuat gaduh, memancing komentar orang banyak. Tempo merangkum rangkaian peristiwa dengan pelakon utama seniman teater itu yang membuatnya menjadi perbincangan di media sosial dan pemberitaan media massa.

Baca: [Setelah Ratna Sarumpaet Mengaku Bohong, Ini Kata Para Politikus](#)

### Ditangkap atas dugaan makar

Jumat, 2 Desember 2016, Ratna Sarumpaet adalah satu dari delapan orang yang ditangkap polisi atas dugaan makar. Selain Ratna, yang ditangkap adalah Sri Bintang Pamungkas, Rahmawati Soekarno Putri, Eko Sudjana, Alvin, Kivlan Zein, Adityawarman, Ratna dan Firza Husein.

Polisi menangkap Ratna saat menginap di kamar nomor 1402 di Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta Pusat. Polisi membebaskan Ratna setelah menjalani pemeriksaan selama 10 jam di Markas Komando (Mako) Brimob, Kelapa Dua, Depok.

### **Gugat KPK soal Kasus RS Sumber Waras**

Ratna mempermasalahkan hasil penyelidikan KPK atas pembelian lahan RS Sumber Waras yang diduga merugikan keuangan daerah sebesar Rp191 miliar. Dalam rapat dengar pendapat dengan Dewan Perwakilan Rakyat pada 14 Juni 2016, Ketua KPK Agus Rahardjo menuturkan tak ada indikasi korupsi dalam sengketa pembelian lahan RS Sumber Waras. Dia mengaku belum menemukan perbuatan melawan hukum dalam proses pembeliannya.

Baca: [Prabowo Minta Maaf Ikut Menyuarakan Kabar Bohong Ratna Sarumpaet](#)

Ratna menggugat KPK ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 6 September 2016. Ia menilai KPK tidak pernah menunjukkan kepada publik soal laporan dugaan korupsi yang dilakukan mantan Gubernur Jakarta Basuki Tjahja Purnama alias Ahok belum terbukti. Ratna merasa memiliki sejumlah data pendukung yang menguatkan untuk bisa menjerat Ahok.

Mengadu ke Anies Baswedan karena mobilnya diderek

Petugas Dinas Perhubungan DKI Jakarta menderek mobil Ratna yang diparkir di pinggir jalan dekat Taman Tebet, Jakarta Selatan, pada Selasa, 3 April 2018. Ratna marah kepada petugas yang menderek mobilnya dan menelepon Gubernur Jakarta Anies Baswedan.

Karena tak diangkat, Ratna menghubungi salah satu staf Anies dan dijanjikan masalahnya akan diurus. Selang beberapa jam kemudian, mobil milik Ratna telah kembali diantarkan ke rumahnya. Namun, Anies mengaku tidak ditelepon Ratna, apalagi berkomunikasi soal mobil derek.

### **Cekcok dengan Luhut Binsar Panjaitan**

Ratna terlibat cekcok dengan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan dalam pertemuan antara Tim SAR Gabungan dengan keluarga korban tenggelamnya KM Sinar bangun di Danau Toba. Pertemuan itu berlangsung pada Senin, 2 Juli 2018.

Simak: [Ratna Sarumpaet: Saya Adalah Pencipta Hoax Terbaik](#)

Saat itu, Ratna yang mengklaim sebagai wakil keluarga korban yang tak terima proses evakuasi korban dihentikan. Menurut dia, seharusnya evakuasi dihentikan setelah seluruh korban berhasil ditemukan. Pernyataan Ratna langsung disanggahan keluarga korban yang berada di lokasi.

Mendengar jawaban itu, Ratna sontak menghardik perempuan itu. Dia menuduh wanita keluarga korban yang setuju pencarian korban dihentikan itu dibayar. Keluarga korban membantah tuduhan [Ratna Sarumpaet](#).

ADAM PRIREZA | EGI ADYATAMA | III ASKAR MONZA | KARTIKA ANGGRAENI |  
FRISKI RIANA

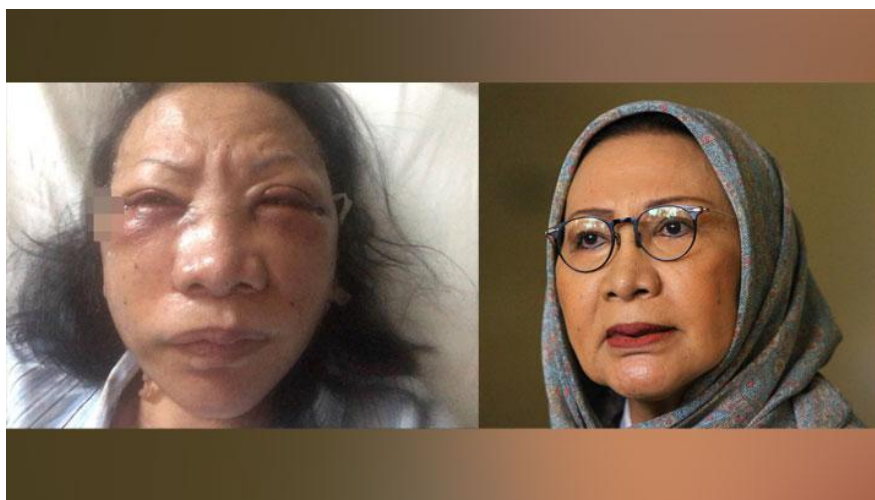
## Timeses Akan Laporkan yang Seret Jokowi

di Kasus Ratna Sarumpaet

Reporter: **Dewi Nurita**

Editor: **Endri Kurniawati**

Kamis, 4 Oktober 2018 08:24 WIB



*Kiri: foto Ratna Sarumpaet dengan wajah lebam yang diakuinya akibat penganiayaan, disebar lewat akun Twitter Rachel Maryam pada awal Oktober 2018. Kanan: Foto Ratna yang diambil pada 9 April 2018.*

*Twitter.com/cumarachel (kiri); TEMPO/Subekti*

TEMPO.CO, Jakarta - Direktur Hukum dan Advokasi Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi - KH Ma'ruf Amin Ade Irfan Pulungan mengatakan tim-nya akan melaporkan pihak yang menyudutkan pasangan Joko Widodo atau Jokowi dan Ma'ruf Amin kepada Mabes Polri sehubungan dengan berita bohong penganiayaan [Ratna Sarumpaet](#).

"Berdasarkan pertimbangan hukum dan fakta-fakta, kami akan melaporkan pihak-pihak yang menyudutkan pasangan calon Presiden Jokowi-Ma'ruf Amin kepada Mabes Polri," kata Irfan di Posko Cemara, Jakarta pada Rabu malam, 3 Oktober 2018.

Baca: [Ratna Sarumpaet: Saya Adalah Pencipta Hoax Terbaik](#)

Menurut Irfan, tindakan membuat dan menyebarkan berita bohong adalah perbuatan pidana sebagaimana diatur dalam pasal 28 ayat 2 Juncto Pasal 45 ayat 2 UU No. [19/2016](#) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Tim sukses Jokowi-Ma'ruf juga akan meminta Badan Pengawas Pemilu atau Bawaslu untuk mengkaji kemungkinan adanya pelanggaran kampanye yang dilakukan Ratna selaku juru kampanye Badan Pemenangan Nasional pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. "Sebagai jurkam, dia (Ratna Sarumpaet) membuat kebohongan untuk meraih simpati masyarakat dan membentuk opini masyarakat yang bertujuan menguntungkan pasangan capres Prabowo - Sandi," ujar Irfan.

Baca: [Prabowo Minta Maaf Ikut Menyuarakan Kabar Bohong Ratna Sarumpaet](#)

Tim advokasi dan hukum Jokowi - Ma'ruf juga akan meminta Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Rakyat memeriksa dugaan adanya keterlibatan anggota DPR yang turut menyebarkan berita bohong itu karena tidak patut, tidak etis sebagai wakil rakyat.

Sejumlah politikus di kubu Prabowo berang dengan kabar penganiayaan terhadap Ratna Sarumpaet. Prabowo sampai menggelar konferensi pers pada kemarin, 2 Oktober 2018. Prabowo menilai penganiaya seniman teater itu pengecut. Alasannya, kekerasan dilakukan terhadap perempuan berusia 70 tahun. Tindakan ini, kata Prabowo, mengancam keberlangsungan demokrasi.

Simak: [Kata Ma'ruf Amin Soal Hoax Penganiayaan Ratna Sarumpaet ...](#)

Oleh kubu Jokowi, pernyataan Prabowo itu dinilai secara tidak langsung telah menuduh Pemerintahan Jokowi dengan kata-kata pengecut karena melakukan kekerasan, bahkan menganiaya perempuan berusia 70 tahun yang memperjuangkan demokrasi dan keadilan.

Rabu sore, 3 Oktober 2018, [Ratna Sarumpaet](#) mengaku telah berbohong tentang kasus penganiayaan yang menyimpannya. Ibunda aktris Atiqah Hasiholan itu tidak pernah dianiaya. Luka lebam di wajahnya bukan karena dipukuli tapi karena menjalani operasi sedot lemak di Rumah Sakit Bina Estetika di Menteng, Jakarta.